

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis isi induktif (*inductive content analysis*) terhadap teks *Maulid Ad-Diba'i*, dapat disimpulkan bahwa representasi nilai-nilai kewirausahaan sosial Nabi Muhammad Saw., dibangun melalui sejumlah narasi keteladanan yang kemudian diabstraksikan menjadi tiga kategori utama, yaitu integritas moral, kepedulian sosial, dan komunikasi humanis. Ketiga kategori tersebut merupakan hasil pengelompokan induktif berdasarkan kesamaan makna yang muncul dari dua belas unit analisis sehingga lahir dari data penelitian, bukan ditentukan sebelum proses analisis dilakukan.

Melalui proses triangulasi sumber terhadap Al-Qur'an, hadis sahih, dan sirah Nabawiyah, penelitian ini menemukan bahwa representasi nilai kewirausahaan sosial Nabi Muhammad Saw., dalam teks *Maulid Diba'id* dapat dirumuskan ke dalam empat nilai utama, yaitu kejujuran, kepedulian sosial, komunikasi humanis (lemah lembut), dan pengendalian diri. Keempat nilai tersebut tidak hanya memperoleh penguatan secara normatif dan historis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial menurut J. Gregory Dees. Nilai kejujuran merepresentasikan *heightened accountability*, kepedulian sosial menunjukkan orientasi terhadap *social value creation*, komunikasi humanis mencerminkan kemampuan membangun hubungan sosial secara adaptif dalam mencapai misi

sosial, sedangkan pengendalian diri menunjukkan kapasitas kepemimpinan moral yang menopang keberlangsungan misi perubahan sosial.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan sosial Nabi Muhammad Saw., memiliki relevansi terhadap kompetensi kepribadian dan sosial pendidik Pendidikan Agama Islam. Kejujuran menjadi landasan integritas profesional guru, kepedulian sosial mendorong sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik, komunikasi humanis memperkuat terciptanya interaksi pembelajaran yang dialogis dan inklusif, sedangkan pengendalian diri menjadi fondasi keteladanan dalam menghadapi berbagai dinamika pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa teks *Maulid Diba'* tidak hanya memiliki fungsi sebagai bacaan tradisional keagamaan, tetapi juga memuat nilai-nilai kewirausahaan sosial yang relevan untuk memperkuat karakter pendidik PAI pada konteks pendidikan kontemporer.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi akademisi, penelitian ini masih terbatas pada representasi nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam teks *Maulid Ad-Diba'i*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian terhadap teks-teks klasik Islam lainnya, seperti kitab sirah, syarah maulid, maupun karya-karya adab, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam khazanah keilmuan islam.

2. Bagi pendidik Pendidikan Agama islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai kejujuran, kepedulian sosial, komunikasi humanis, dan pengendalian diri dapat diinternalisasikan tidak hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dan budaya sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam mengembangkan bahan ajar Sejarah Kebudayaan islam maupun Pendidikan Agama islam yang mengintegrasikan nilai-nilai historis Nabi Muhammad Saw., dengan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik pada era kontemporer.
4. Bagi masyarakat, khususnya penggiat majelis taklim dan tradisi pembacaan Maulid, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman bahwa pembacaan *Maulid Diba'* tidak hanya berfungsi sebagai tradisi keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.